

KREATIFITAS GURU DALAM MEMILIH MEDIA UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Arief Budiman, Ari Widyaningrum, Mira Azizah

Universitas PGRI Semarang
Email : ariefbudiman@upgris.ac.id

ABSTRACT

English is an international language that needs to be introduced to children from an early age. Many primary schools include English in their curriculum, both as local content and as extra-curricular. English is taught in elementary schools as a foundation for higher education. On the basis of this interest, English subjects need to be implemented from the basic education level. In teaching English, teachers are required to be creative so that the English class is not scary because many children think English is a difficult subject. One of the teacher's creativities arises when the teacher chooses interesting learning media for English lessons. Of the many learning media that are out there, teachers must choose shortcuts which are suitable for elementary school level English. This study focuses on examining in depth the creativity of teachers in choosing learning media for English subjects for elementary school children. This study uses qualitative methods that deepen the study of teacher creativity in selecting media and their constraints and solutions. So that in the end this research can be a reference for other elementary school English teachers.

Keywords: *creativity, teacher, elementary school, English*

ABSTRAK

Bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak. Banyak sekolah dasar memasukkan mata pelajaran bahasa inggris pada kurikulum mereka, baik sebagai muatan lokal maupun sebagai ekstra kurikuler. Bahasa inggris diajarkan di sekolah dasar sebagai pondasi untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan dasar kepentingan ini maka mata pelajaran bahasa inggris perlu untuk diimplementasikan sejak jenjang pendidikan dasar. Dalam mengajar bahasa inggris guru dituntut untuk kreatif agar kelas bahasa inggris tidak menakutkan karena banyak anak-anak menganggap mata pelajaran bahasa inggris adalah mata pelajaran yang sulit. Salah satu kreatifitas guru muncul ketika guru memilih media pembelajaran yang menarik untuk pelajaran bahasa inggris. Dari sekian banyak media pembelajaran yang ada di luar sana, guru harus pintar memilih media mana yang cocok untuk bahasa inggris level sekolah dasar. Penelitian ini fokus mengkaji secara mendalam mengenai kreatifitas guru dalam memilih media pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa inggris untuk anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memperdalam kajian tentang kreatifitas guru dalam memilih media beserta kendala dan solusinya. Sehingga pada akhirnya penelitian ini bisa menjadi acuan bagi guru bahasa inggris jenjang sekolah dasar yang lain.

Kata Kunci : kreatifitas, guru , sekolah dasar, bahasa inggris

PENDAHULUAN

Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas yang diajar. Tuntutan ini membuat para guru untuk terus memacu kreatifitasnya agar tercipta kelas yang dinamik yang nantinya akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar para siswa berupa nilai atau skor yang bagus. Namun keberhasilan proses belajar mengajar juga dilihat dari berjalannya kegiatan di dalam kelas.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain belajar yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Salah satu fokus dalam proses belajar mengajar adalah transfer ilmu pengetahuan dari pengajar ke para siswa. Untuk melakukan hal tersebut banyak faktor yang perlu diperhatikan oleh para guru agar transfer ilmu berjalan dengan lancar. Salah satu faktor yang mendukung transfer ilmu tersebut adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. (Dwitia dkk, 2018; Afifah dkk, 2018; Kotijah dkk, 2018).

Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dimana guru mentransferkan ilmu, pengetahuan, serta ketrampilan atau kemahiran kepada siswanya. Dalam proses belajar tugas guru tidak hanya mengajar agar siswa mampu memahami

materi yang diajarkan, akan tetapi guru harus mampu menanamkan nilai-nilai moral sehingga dapat terbentuknya karakter pada diri siswa. Dalam proses belajar guru juga harus mampu mempengaruhi perubahan sikap baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang baik tergantung pada motivasi siswa disertai dengan guru yang mampu mendukung motivasi.

Menurut Baron dan Byrne (2005) kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Profesi guru adalah suatu pekerjaan yang dituntut memiliki suatu ketrampilan dan kreativitas. Ketrampilan seorang guru adalah mengajar dan menanamkan nilai-nilai pada diri siswa sehingga nantinya ada perubahan sikap dalam diri siswa. Kreativitas dalam mengajar sangat diperlukan guru. Misalnya dalam menyampaikan suatu materi guru harus mempunyai suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak bosan terhadap materi yang disampaikan. Sehingga siswa semangat dalam mengikuti mata pelajaran. Selain itu kreativitas juga akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu guru harus kreatif dalam memilih media apa yang akan digunakan untuk mendukung bahan ajar atau materi yang disampaikan. Akan tetapi media dan model pembelajaran yang akan dipilih guru harus menyesuaikan materi serta karakteristik siswa.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Para guru harus memahami media, serta model pembelajaran yang baru agar siswa kita tidak mudah bosan dalam pelajaran (Listyarini dan Budiman, 2018; Untari dkk, 2018; Rahmayani dkk, 2019). Jika siswa mudah memahami materi yang diajarkan maka akan tercapainya target belajar. Memang kreativitas tidak akan muncul begitu saja dengan mudah dan butuh proses. Akan tetapi kita bisa menciptakan kreativitas itu. Proses yang pertama mungkin kita bisa belajar dari pengalaman guru lain, atau *sharing* kepada teman sejawatan, yang kedua mungkin kita bisa

meningkatkan hubungan dengan siswa kita, dan yang terakhir kita bisa meningkatkan kualitas pengetahuan, dan ketrampilan kita.

Dari penjabaran di atas maka peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap kreatifitas guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kelas yang diajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002 : 2). Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (sesuai dengan kebutuhan) dan *snowball* (pengumpulan data secara lebih mendalam), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010 : 15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Sedangkan kreatifitas guru adalah kemampuan guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Slameto (2010) : 145) menjelaskan bahwa “pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai

hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Jadi kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru; Akan tetapi, tidak berarti seluruh produknya baru; Produk tersebut mungkin saja berupa gabungan dan kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Selain itu Kreativitas bisa diartikan sebagai sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Sugihartono dkk (2007) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.

Dari penjabaran di atas bisa dipetik kesimpulan bahwa kreativitas guru penting adanya. Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Bu Windu pun setuju dengan hal tersebut di atas. Hasil wawancara menyebutkan bahwa Bu Windu juga memacu dirinya sendiri untuk terus kreatif dalam mengajar. Hal ini dikarenakan dia tidak ingin siswa-siswa yang diajarnya menjadi bosan di dalam kelas. Kalau para siswa merasa bosan, Maka Bu Windu menganggap proses belajar mengajar yang dilaksanakannya gagal.

Salah satu kreatifitas yang diharapkan untuk dimiliki oleh seorang guru adalah kreatifitas dalam memilih media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik dikelas. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan

verbal. Misalnya, penjelasan tentang siklus air, sistem pencernaan ataupun sistem pernapasan pada manusia.

Terdapat banyak jenis media pembelajaran yang ada di lapangan. Terdapat enam jenis media pembelajaran: (1) Media Cetak (Print Out): Media pembelajaran dalam bentuk cetak adalah media yang berasal dari teks, gambar serta ilustrasi pendukung lainnya yang digunakan sebagai penyampai informasi belajar. Media cetak terbagi kedalam 3 golongan, yakni (a) media cetak lepas (buku, modul, majalah, gambar, leaflet, handout dan foto-foto. (b) Media cetak dipajang (poster, peta, papan panel, mading) dan (c) Media cetak diproyeksikan seperti OHP atau slide proyektor. (2) Media Audio: Media audio adalah media berbasis suara. bunyi-bunyian dan kesan non-verbal. Media pembelajaran ini cocok untuk siswa bertipe auditori. Contoh media audio diantaranya radio, cd dvd player, mp3, game interaktif dll. (3) Media Audio Visual: Media yang menayangkan gambar dan audio dalam waktu bersamaan. Media ini adalah media yang dapat didengar sekaligus dilihat. Contoh: Film, televisi, video (4) Multimedia Interaktif: Multimedia Interaktif adalah media pembelajaran berbasis multimedia yang dilengkapi alat pengontrol yang dapat dioperasikan pengguna sehingga alat dapat memberi respon dan ada hubungan timbal-balik antara alat dan pengguna. contoh: Game, aplikasi-aplikasi berbasis android dll. (5) E-Learning: E-learning adalah media pembelajaran berbasis elektronik yang memanfaatkan komputer/laptop yang terhubung dengan jaringan komputer ataupun jaringan internet. Media pembelajaran ini adalah media modern yang sudah banyak diterapkan. Elektronik learning atau e-learning mencakup pembelajaran berbasis website, mobile (m-learning) dan juga blended learning. contoh: Udemy, codeacademy, ruangguru, zenius, google classroom, dll (6) Media Realita: Media pembelajaran realita adalah alat atau benda yang terdapat

dalam kehidupan nyata. Umumnya benda ini adalah benda alam yang dapat ditemukan disekitar tempat belajar atau dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tumbuhan, bebatuan, pepohonan dsb.

Salah satu jenis media pembelajaran adalah media audio visual. Media pembelajaran audio visual merujuk kepada media pembelajaran yang padanya mengandung komponen (unsur) berupa visual (pemandangan/gambar/dilihat) dan audio (suara/didengar). Jadi media pembelajaran audio visual adalah perantara atau penyampai pesan pembelajaran yang mengandung komponen visual dan suara. Media pembelajaran audio visual adalah bentuk perantara audio visual yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media pembelajaran audio visual juga dapat berarti media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media (audio dan visual).

Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media (audio dan visual). Media ini dibagi menjadi dua: (a) Audio visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara

(sound slides), film rangkai suara, cetak suara. (b) Audio visual gerak: yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Terapat kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual. Untuk kelebihan adalah sebagai berikut: (1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. (2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. (3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. (4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Sedangkan kekurangan penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut: (1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik. (2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar. (3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna. Dengan penjabaran di atas terlihat bahwa terdapat beberapa kelebihan media audio visual. Atas dasar inilah Bu Windu menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar Kramat Kudus.

Seorang guru tidak bisa memilih secara sembarangan atau serampangan media pembelajaran yang akan kita gunakan di dalam kelas. Banyak faktor yang perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan sebuah media pembelajaran agar proses belajar mengajar di

dalam kelas berjalan dengan lancar dan juga untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan . Sadiman (2007) menyebutkan beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran: (a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media; (b) merasa sudah akrab dengan media tersebut; (c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit;(d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya. Sedangkan Arsyad menyebutkan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan kelas yang diajar. Beberapa pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: (a) Motivasi (b) Perbedaan individual (c) Tujuan pembelajaran (d) Organisasi isi (e) Persiapan sebelum belajar (f) Emosi (g) Partisipasi Umpan balik (h) Penguatan (reinforcement) (i) Latihan dan pengulangan (j) Latihan dan pengulangan (k) Penerapan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bu Windu juga menerapkan dasar-dasar tersebut dalam pemilihan media pembelajaran. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan bu Windu dalam memilih sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan kelas bahasa inggris yang diajarnya adalah sebagai berikut: (1) materi (menurut bu Windu materi kosakata (vocabulary) sesuai dengan media audio visual yang dipilihnya. Hal ini dikarenakan bahwa media audio visual merupakan media yang menarik dalam menyampaikan kosakata yang perlu diajarkan kepada para siswa dibanding dengan metode sederhana dimana guru menyebutkan kosakata satu per satu dan para siswa disuruh menghafap setiap kosakata yang disebutkan oleh guru) (2) karakter siswa (pemilihan media audio visual menurut bu Windu juga sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar dimana mereka masih termasuk anak-anak yang suka dengan visualisasi yang menarik dibanding hanya disuruh mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru). (3) mudah (menurut bu

Windu media audio visual juga mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Dimana menurut bu Windu penerapan atau aplikasi penggunaan media audio visual di kelas cukup mudah. Guru hanya menayangkan tayangan video di depan kelas dan para siswa memperhatikan tayangan yang ada di dalam video tersebut. Jika para siswa tidak paham, guru bisa memutar lagi tayangan beberapa kali sesuai kebutuhan, hal ini dikarenakan bu Windu memilih video pembelajaran yang pendek sehingga memungkinkan untuk pemutaran ulang beberapa kali). (4) menarik (menurut bu Windu media audio visual adalah media pembelajaran yang menarik diterapkan di dalam kelas bahasa inggris. Hal ini terbukti bahwa media audio visual yang dipilih bu Windu mampu menarik perhatian mayoritas siswa yang ada di kelas bahasa inggris yang diajarnya).

Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran di kelas bahasa inggris ini mempunyai efek positif. Dari hasil wawancara dengan bu Windu sebagai guru bahasa inggris di sekolah dasar Kramat Kudus didapat keterangan tentang kelebihan dari penggunaan media audio visual di kelas bahasa inggris. Beberapa kelebihan tersebut antara lain adalah sebagai berikut: (1) siswa menjadi aktif (menurut bu Windu keaktifan siswa menjadi meningkat dibanding dengan sebelumnya ketika bu Windu belum menggunakan media audio visual di kelas bahasa inggris) (2) siswa menjadi percaya diri (menurut bu Windu siswa menjadi lebih percaya diri terbukti dengan lebih banyak siswa mengajukan diri untuk lebih dulu melakukan hafalan kosakata bahasa inggris yang diajarkan pada hari itu) (3) perhatian siswa menjadi lebih fokus (hal ini terbukti dengan keadaan kelas yang lebih tenang saat pemutaran video berlangsung dibanding ketika bu Windu menyampaikan materi secara manual dimana para siswa melakukan keributan sendiri-sendiri) (4) hasil belajar meningkat (efek atau akibat yang bisa terlihat jelas secara langsung

adalah hasil belajar para siswa yang menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum penggunaan media audio visual di kelas bahasa inggris).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ‘Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Kramat Kudus’ peneliti dapat mengemukakan suatu simpulan sebagai berikut: guru bahasa inggris yang ada di sekolah dasar Kramat Kudus mampu menunjukkan kreativitasnya dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakter kelas bahasa inggris yang diajarnya. Guru mampu mempertimbangkan berbagai faktor yang menunjang pemilihan media pembelajaran yang tepat demi keberhasilan pembelajaran bahasa inggris yang berlangsung. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat guru juga berhasil menghadirkan berbagai efek positif di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui media lagu di SD Kramat ini dapat memberikan stimulus yang baik bagi guru selaku tenaga pengajar dan siswa selaku peserta didik. Media audio visual berupa video youtube mampu meningkatkan fokus perhatian para siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Penggunaan media youtube sebagai media pembelajaran juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dimana para siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakter para siswa juga berhasil meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas bahasa inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. . 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Afifah, D., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2018, July). PENGEMBANGAN MEDIA POP UP SIHIDRO (SIKLUS HIDROLOGI) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dwitia, A., Budiman, M. A., & Agustini, F. (2018, March). PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN TEBAK LADAS (LABIRIN CERDAS) TEMA INDAHNYA NEGERIKU UNTUK KELAS IV SEMESTER II SEKOLAH DASAR. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL HIMA DAN PRODI PGSD 2017.
- Kotijah, S., Sukamto, S., & Budiman, M. A. (2018, September). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBANTU MACROMEDIA FLASH MATERI FPB DAN KPK UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018.
- Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2018, October). Use of Digital Book Media at SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang. In Proceeding of PGSD UST International Conference on Education (Vol. 1).
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246-253.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Gramedia
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. et al. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Untari, M. F. A., Budiman, M. A., & Kusumaningrum, D. (2018). Pengembangan Media Quiet Book untuk pembelajaran tematik keluargaku sekolah dasar kelas I. *Jurnal Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 376-384.